

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR POSITIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Muhamad Buhais Ishaka¹, Bondan Dwi Hatmoko²

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta^{1,2}

Email : bimakasyabat@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengaruh kemampuan berpikir positif dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK swasta Kota Bekasi, (2) Pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK swasta Kota Bekasi, (3) Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK swasta Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey kuantitatif, kemudian data hasil survey dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi ganda. Dalam deskripsi data penelitian ini dapat dikemukakan hasil penelitian dari data yang diperoleh meliputi skor tertinggi, terendah, rata-rata (mean), modus, median. Dalam pengolahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengolahan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS 20*. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemampuan berpikir positif dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci : Berpikir Positif, Prestasi Belajar Siswa, Konsep Diri Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) the effect of positive thinking skills and self-concept together on the mathematics learning achievement of private vocational high school students in Bekasi, (2) The effect of positive thinking skills on mathematics learning achievement of private vocational high school students in Bekasi, (3) the influence of self-concept on mathematics learning achievement of private SMK students in Bekasi. The research method used in this study is a quantitative survey method, and then the survey data are analyzed using multiple regression analysis. In the description of the research data, the results of the research can be stated from the data obtained including the highest, lowest, average, (mean) mode, median scores. In processing the data obtained, the researchers carried out processing with the help of Microsoft Excel and SPSS 20 applications. The results of the study concluded that there was an insignificant effect of positive thinking ability and self-concept together on students' mathematics learning achievement.

Key Words : Positive Thinking, Student Achievement, Student Self Concept

PENDAHULUAN

Dari hasil penelitian yang penulis temukan banyak persoalan yang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan berkembangnya teknologi dan pergaulan yang tidak terkontrol, sehingga apa yang dituangkan dan dicita-citakan oleh pendidikan nasional akan menjadi penghambat. Pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan SDM berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Pendidikan nasional

bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran, kompetensi pedagogik menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik ini meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru dewasa

ini diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien, sehingga menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang daripada rasa sakit [2]. Manusia dibekali akal dan pikiran agar mereka mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Untuk mengetahui itu diperlukan suatu pengetahuan dan pengalaman. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman diperlukan suatu proses yang dinamakan belajar. Belajar secara umum merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh seorang manusia selama hidupnya. Manusia belajar untuk hidup dan hidup untuk belajar. Itu artinya, kegiatan belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dilakukan manusia dalam rangka memperkaya dan meningkatkan pengetahuannya[3]. Peserta didik belajar sesuai dengan taraf perkembangannya melalui model belajar kelompok, sehingga diharapkan peserta didik lebih leluasa dalam menyampaikan pemahaman mereka terkait materi ajar. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa lebih terdorong dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah materi pelajaran yang ditemukan. Selain itu, suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, sikap dan nilai lebih banyak serta dapat meningkatkan keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat [4]. Matematika, sebagai mata pelajaran yang selalu dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan, dewasa

ini masih dijadikan sebagai pelajaran yang menakutkan dan dihindari oleh siswa. Hasil pengalaman empiris penulis dan juga hasil observasi kepada beberapa siswa di jenjang SD, SMP dan SMK, ditemukan bahwa ketakutan kepada matematika dikarenakan kesan yang telah terpatrit selama mereka belajar, yaitu bahwa matematika merupakan ilmu pasti, atau dengan arti lain jawaban atas setiap permasalahan dalam matematika adalah tunggal.

Belajar adalah kegiatan yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku manusia, yang diakibatkan oleh pengalaman. Dengan kata lain, belajar merupakan proses yang mengakibatkan perubahan setelah aktivitas yang dilakukan oleh siswa, yaitu proses pembelajaran [5].

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini dapat diartikan bahwa proses belajar seharusnya menjadi kegiatan yang memberikan kesan yang kuat dalam diri siswa, sehingga menjadi pengalaman yang berharga dan tidak terlupakan dalam diri siswa [6]. Prestasi belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar [7]. Matematika mempunyai kelebihan lain dibandingkan dengan bahasa verbal. Matematika mengembangkan bahasa numerik yang memungkinkan kita melakukan pengukuran secara kuantitatif [8]. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya minat. Minat dapat mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang cenderung berbuat aktif dalam suatu pekerjaan, merasa tertarik dan

senang pada bidang tertentu [9]. Dengan diberikan pendidikan, seorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial. "M.J. Langelveld" seperti dikutip oleh Supardi & Leonard mengatakan, "Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu". Jadi, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang *outputnya* berupa hasil belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi yang ada dalam diri siswa. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak. Motivasi belajar matematika merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dari setiap individu siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar Matematika. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang Matematika [10].

Konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Banyak penelitian yang menyatakan pengaruh positif yang diberikan oleh konsep diri terhadap prestasi belajar, artinya konsep diri merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik di jenjang manapun mereka berada. Dari paparan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai dugaan sementara secara teoritis terhadap masalah yang ditelaah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir positif dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dari hasil uraian di atas, maka tujuan secara umum untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif dan konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa, sehingga manfaat yang dihasilkan oleh para peserta didik akan terus meningkatkan secara signifikan kemampuan berpikir positif dan konsep diri terhadap prestasinya, dan akan terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey atau secara kuantitatif. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu sejak bulan Januari-juni tahun 2018 dan sampel di ambil dari populasi terjangkau dengan teknik *multistage sampling*, dan teknik sample kedua adalah *random sampling* di SMK Sandikta Kota Bekasi, peneliti menggunakan teknik *purposive random* dijadikan responden yaitu masing-masing 250 orang dari setiap sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel yang dipresentasikan dalam Konferensi Nasional Matematika di Manado, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir positif dan konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa, sedangkan variabel penghargaan yang diterima siswa tidak memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap prestasi belajar siswa [11].

Prestasi belajar matematika diperoleh menggunakan data hasil ulangan akhir yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian

ini, Hasil pengumpulan data dapat dinyatakan secara deskriptif dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Prestasi belajar Matematika

		<i>Statistics</i>		
		Kemampuan Berpikir Positif	Konsep Diri	Prestasi Belajar Matematika
<i>N</i>	<i>Valid</i>	56	56	56
	<i>Missing</i>	0	0	0
	<i>Mean</i>	82,36	81,46	84,29
	<i>Median</i>	83,00	81,00	84,00
	<i>Mode</i>	86	86	82
	<i>Std. Deviation</i>	10,277	8,157	4,556
	<i>Skewness</i>	,289	-,145	-1,579
	<i>Std. Error of Skewness</i>	,319	,319	,319
	<i>Kurtosis</i>	-,759	-,795	5,603
	<i>Std. Error of Kurtosis</i>	,628	,628	,628
	<i>Range</i>	36	32	26
	<i>Minimum</i>	68	68	64
	<i>Maximum</i>	104	100	90

Data tentang kemampuan berpikir positif diperoleh menggunakan instrumen berbentuk angket sejumlah 27 butir soal dengan rentang skor 1-5 point. Rentang skor teoritik yang dihasilkan bila

diasumsikan seluruh butir pertanyaan direspon adalah skor minimum 68 dan skor maksimum 104. Hasil pengumpulan data dapat dinyatakan secara deskriptif dalam Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Positif

		<i>Statistics</i>		
		Kemampuan Berpikir Positif	Konsep Diri	Prestasi Belajar Matematika
<i>N</i>	<i>Valid</i>	56	56	56
	<i>Missing</i>	0	0	0
	<i>Mean</i>	82,36	81,46	84,29
	<i>Median</i>	83,00	81,00	84,00
	<i>Mode</i>	86	86	82
	<i>Std. Deviation</i>	10,277	8,157	4,556
	<i>Skewness</i>	,289	-,145	-1,579
	<i>Std. Error of Skewness</i>	,319	,319	,319
	<i>Kurtosis</i>	-,759	-,795	5,603
	<i>Std. Error of Kurtosis</i>	,628	,628	,628
	<i>Range</i>	36	32	26
	<i>Minimum</i>	68	68	64
	<i>Maximum</i>	104	100	90

Data tentang konsep diri diperoleh menggunakan instrumen berbentuk angket sejumlah 27 butir soal dengan rentang skor 1-5 point. Rentang skor teoritik yang dihasilkan bila diasumsikan seluruh butir

pertanyaan direspon adalah skor minimum 68 dan skor maksimum 100. Hasil pengumpulan data dapat dinyatakan secara deskriptif dalam Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Konsep Diri

		<i>Statistics</i>		
		Kemampuan Berpikir Positif	Konsep Diri	Prestasi Belajar Matematika
<i>N</i>	<i>Valid</i>	56	56	56
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		82,36	81,46	84,29
<i>Median</i>		83,00	81,00	84,00
<i>Mode</i>		86	86	82
<i>Std. Deviation</i>		10,277	8,157	4,556
<i>Skewness</i>		,289	-,145	-1,579
<i>Std. Error of Skewness</i>		,319	,319	,319
<i>Kurtosis</i>		-,759	-,795	5,603
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		,628	,628	,628
<i>Range</i>		36	32	26
<i>Minimum</i>		68	68	64
<i>Maximum</i>		104	100	90

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk distribusi data. Syarat data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik adalah berdistribusi normal.

Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika sig KS > 0,05; maka tolak H1 dan terima H0.

Jika sig KS < 0,05; maka terima H1 dan tolak H0.

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20, diperoleh hasil yang dinyatakan nilai sig Kemampuan Berpikir Positif adalah 0,290 untuk variabel Konsep Diri adalah 0,064 dan untuk variabel prestasi belajar Matematika adalah 0,425. tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig KD > 0,05; atau dengan kata lain, seluruh variabel yang diteliti berdistribusi normal dan teknik

analisis selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk melihat apakah antar variabel bebas terjadi korelasi yang sangat kuat atau tidak, bahwa dapat dianalisa dengan analisis jalur, harus dipenuhi asumsi, yaitu: antarvariabel penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas. Artinya, matriks kovariansi/korelasi yang dihasilkan data sampel adalah matriks *positive definite*.

Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : tidak terjadi multikolinieritas

H1 : terjadi multikolinieritas

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10; maka tolak H1 dan terima H0.

Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10; maka terima H1 dan tolak H0.

Hasil uji linearitas regresi antara kebiasaan belajar matematika siswa yang di uji dengan perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linieritas Y terhadap X1

		<i>ANOVA Table</i>					
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi belajar Matematika	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	175,373	15	11,692	,484	,935
	<i>* Groups</i>	<i>Linearity</i>	73,246	1	73,246	3,033	,089

Kemampuan Berpikir Positif	<i>Deviation Linearity</i>	<i>from</i>	102,126	14	7,295	,302	,991
			<i>Within Groups</i>	966,056	40	24,151	
			<i>Total</i>	1141,429	55		

- a. Linearitas Regresi pengaruh variable X_2 atas Y hasil uji linearitas

Tabel 5 Uji Linieritas X_2 terhadap Y

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Matematika Konsep Diri	Belajar *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined) Linearity</i>	254,162	14	18,154	,839	,625
			<i>Deviation Linearity</i>	53,035	1	53,035	2,451	,125
			<i>from</i>	201,127	13	15,471	,715	,738
			<i>Within Groups</i>	887,267	41	21,641		
			<i>Total</i>	1141,429	55			

Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan

dalam hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,267 ^a	,071	,036	4,472	

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Kemampuan Berpikir Positif

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	81,423	2	40,711	2,036	,141 ^b
	Residual	1060,006	53	20,000		
	Total	1141,429	55			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Kemampuan Berpikir Positif

Dari Tabel 7 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemampuan berpikir positif dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,141^b > 0,05, dan $F_{hitung} = 2,036$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 72,508 + 0,086X_1 + 0,058X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor

variabel, kemampuan berpikir positif dan konsep diri memberikan kontribusi sebesar 0.086 oleh X_1 dan 0.058 oleh X_2 terhadap variable prestasi belajar matematika siswa. sehingga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kemampuan berpikir positif dan konsep diri memberikan kontribusi sebesar 7,1% terhadap variable prestasi belajar matematika.

Pengaruh kemampuan berpikir positif (X_1) terhadap keterampilan prestasi belajar matematika. (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Dari Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = Sig. 0,239 > 0,05 dan $t_{hitung} = 1,191$.

Adapun kontribusi variabel Kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,253 \times 100 \% = 6,4\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kemampuan berpikir positif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika hanya sebesar 6,4 %.

Pengaruh konsep diri (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap Prestasi belajar matematika.

H_1 : Ada pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika.

Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,525 > 0,05 dan $t_{hitung} = 0,639$.

Adapun kontribusi variabel konsep diri terhadap prestasi belajar matematika dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,216 \times 100 \% = 4,6\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Konsep diri terhadap prestasi belajar matematika sebesar 4,6%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih lengkap tentang pengaruh kemampuan berpikir positif, dan konsep diri terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Bekasi, meliputi Sekolah Reguler, sekolah swasta yang berstandar Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir positif, dan konsep diri memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang signifikan, yang selanjutnya dibahas berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Kemampuan berpikir positif merupakan bentuk komitmen dan kesadaran seseorang untuk mampu melihat sisi positif dan sisi manfaat dari setiap hal yang terjadi dalam dirinya. Konsep diri, sebagai bentuk kepercayaan diri siswa terhadap diri sendiri, meliputi citra diri dan harga diri.

Prestasi belajar matematika merupakan perubahan yang dialami siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai hasil pengalaman belajar matematika. Prestasi belajar matematika akan meningkat sehubungan dengan kemampuan siswa untuk belajar, berkonsentrasi, dan berlatih. Siswa yang mampu menyediakan waktu untuk belajar, tentunya akan mampu memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pengaruh Signifikan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Prestasi belajar Matematika

Konsep diri, sebagai bentuk kepercayaan diri siswa terhadap dirinya sendiri, meliputi citra diri, harga diri dan lain sebagainya, merupakan sebuah faktor

psikologis yang penting. Konsep diri yang baik berawal dari latar belakang lingkungan yang baik, lingkungan yang selalu mengajarkan untuk percaya kepada diri sendiri.

SIMPULAN

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang “Pengaruh kemampuan berpikir positif dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika“ dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemampuan berpikir positif dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Katarina, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, vol. 7, no. 1, pp. 1-12, 2017.
- [2] Leonard, dan N Amanah, “Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 28, no. 1, pp. 55-64, 2014.
- [3] R. Nuraeni, A.Saputro, T. Redjeki, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia dan Kreativitas Siswa pada Materi Reaksi Redoks Kelas X”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 2, no. 4, pp. 135-141, 2013.
- [4] Daryanto, “Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Fisika”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, vol. 2, no. 1, pp. 1-8, 2019.
- [5] A. Suardana dan N. Simarmata, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional”, *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 1, no. 1, pp. 203-212, 2013.
- [6] Oktariani, “Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Psikologi Kognisi*, vol. 3, no. 1, pp. 45-59, 2018.
- [7] H. Suhendri, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar”, *Jurnal Formatif*, vol. 3, no. 2, pp. 105-114, 2013.
- [8] A. Irawan dan C. Febriyanti “Efektifitas Mathmagic dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, vol. 6, no. 1, pp. 85-92, 2016.
- [9] Leonard dan Supardi U.S, “Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 29, pp. 341-353, 2009.
- [10] Heriyati, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, vol. 7 no. 1, pp. 22-32 2017.
- [11] N. Alamsyah, “Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102”, *Jurnal SAP*, vol. 7 no. 1, pp. 22-32 2016.